PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Melalui pendidikan lah suatu masyarakat atau bangsa bisa maju karena pendidikan bertumpuh pada suatu wawasan kesejahteraan manusia. Salah satu paradigma pendidikan adalah suatu proses pencerdasan bangsa, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian manusia-manusia yang kualitas. Tujuan Pendidikan di Indonesia di harapkan dengan mengusahakan pembentukan manusia-manusia Pancasilais dan sebagai agen pembangunan bangsa yang berkualitas dan mampuh mandiri dan berkompeten dalam segalah aspek kehidupan sebagai warga Indonesia.

1

Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.

Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan.

Menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidak tepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha berpikir serta berpendapat, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Selama ini proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Bungoro seperti yang penulis perhatikan siswa masih sebagai penerima informasi. Mereka kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar, hanya beberapa guru saja yang menerapkan pemahaman bahwa siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Padahal sekarang banyak metode belajar yang menawarkan berbagai macam bentuk yang semuanya menerapkan konsep bahwa siswa bukan sebagai wadah atau bejana yang hanya dijejali ilmu saja tanpa diberi kesempatan untuk ikut menyumbangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Selain dengan masalah tersebut, siswa masih saja mengeluhkan tingginya standar nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran sosiologi yaitu 75, siswa juga mengeluhkan cara mengajar atau metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya dengan berceramah didepan dengan diselingi dengan diskusi kelompok yang menyebabkan siswa hanya terdiam tanpa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, dan sangat tampak siswa yang aktif berbicara hanya perwakilan dari kelompoknya. Maka dari itu, penulis sangat berminat mencoba metode belajar yang baru selain ceramah atau metode konvensional dengan maksud menumbuhkan minat belajar srta miningkatkan hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 1 Bungoro dengan model pembelajaran debat.

Di dalam penerapan model pembelajaran debat ini, bukan lagi guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, melainkan siswa di tuntut untuk aktif dalam berdiskusi. Debat melatih siswa dalam berargumen dan untuk mempertahankan pendapatnya sendiri. Diharapkan dengan model ini siswa tetap menghormati karakter budaya bangsa dengan tetap mengikuti arus globalisasi, mampu berdiskusi dan menghargai pendapat melalui model pembelajaran debat dan menjadi insan yang memiliki nilai-nilai dan kepribadian yang luhur.

Dari analisis situasi di atas, kondisi saat ini adalah proses belajar sosiologi di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi yang serasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi, metode yang digunakan bersifat konvensional, serat rendahnya kualitas dan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

Berikut ini dapat di jabarkan nilai hasil ulangan siswa kelas X.1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa pada pokok pembahasan penyimpangan sosial dengan persentase sebagai berikut:

1. Nilai 0-74 dinyatakan tidak tuntas dengan jumlah siswa 21 orang atau 65,62%
2. Nilai 75-100 dinyatakan tuntas dengan jumlah siswa 11 orang atau 34,37%

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada ujian pokok bahasan penyimpangan sosial, dan hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep masih rendah. Hal tersebut terlihat dari tabel di atas dengan jumlah siswa yang lulus melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 11 orang dari 32 siswa atau sebesar 34,37% sedangkan yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal mencapai 21 orang dari 32 siswa atau sebesar 65,62%.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Debat pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran debat pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai pengaruh pelaksanaan model pembelajaran terhadap pemahaman siswa untuk kepentingan dunia pendidikan.

1. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan, baik pemerintah,

guru, dan siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan model pembelajaran debat pada pokok bahasan penyimpangan sosial, maka dapat di simpulkan bahwa: “Melalui penerapan model pembelajaran debat dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan penyimpangan sosial pada kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro, hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siklus I yaitu 77,37 pada siklus II yaitu 91. Ketuntasan belajar secara klasikal siklus I ke siklus II dari 37,5% menjadi 100%”.

1. **Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka impikasinya adalah sebagai berikut:

59

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran debat pada pokok bahasan penyimpangan sosial siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep , ternyata mampu meningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan hasil belajar siswa rata-rata nilai siklus I yaitu 77,37 pada siklus II yaitu 91. Ketuntasan belajar secara klasikal siklus I ke siklus II dari 37,5% menjadi 100%”. Di samping itu, model pembelajaran debat telah mengubah siswa dari kurang mampu berbicara atau mengemukakan pendapatnya, kina telah aktif hingga kritis dalam mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat lawan.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Agar penerapan model pembelajaran debat dalam proses belajar mengaajar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Peserta didik di harapkan dapat menyerap materi yang di ajarkan dengan penerapan model pembelajaran debat dan mengaplikasikannya ke pelajaran yang lain.
3. Diharapkan penerapan model pembelajaran debat dapat di gunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk penelitian serupa atau bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.